

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dengan pokok pembahasan adalah pendekatan, metode dan teknik, operasionalisasi variabel, pengembangan instrumen, langkah-langkah, subjek, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

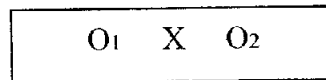
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik siswa. Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah didisain untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik dengan menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai profil prokrastinasi akademik siswa SMA Pasundan 3 Cimahi tahun ajaran 2007-2008 dan efektifitas konseling berorientasi perilaku untuk menurunkan intensitas prokrastinasi akademik pada siswa SMA Pasundan 3 Cimahi tahun ajaran 2007-2008.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Ekperimen dengan desain Prates-Pascates satu kelompok atau *One Group Pretest-Postest Design*. Dalam desain penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau berpasangan, tidak ada

kelompok pembandingan, tetapi dilakukan tes awal dan tes akhir disamping perlakuan.

Pola desain penelitian sebagai berikut.



Keterangan:

O₁ : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

X : Eksperimen/Tindakan (*treatment*)

O₂ : Observasi yang dilakukan setelah eksperimen

(Arikunto, 2006)

3. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket berupa inventori untuk mengungkap prokrastinasi siswa yang terdiri atas intensitas, area, faktor penyebab, dan indikator prokrastinasi akademik dengan format *rating scales* model Likert.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Silver (Rizvi,1997) prokrastinasi lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai atau karena tidak memadainya penguatan atau keyakinan yang tidak rasional yang menghambat kinerja.

Ellis dan Knaus (Andrieta, 2007) menggambarkan prokrastinasi sebagai “*a failure to initiate or complete a task or activity by a predetermined time*” atau suatu kegagalan untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tetapi dalam kurun waktu yang tidak sesuai dengan harapan (Senecal, dkk, 1995). Sementara Lay & Schouwenburg (Ilfiandra, 2008) mengartikan prokrastinasi akademik sebagai penundaan aktivitas yang sebenarnya tidak perlu, proses penyelesaian tugas dilakukan ketika ada ultimatum untuk menyelesaikan dan adanya perasaan tidak nyaman.

Prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Menurut kalangan *behaviorist*, prokrastinasi dipandang sebagai hasil penguatan (*reinforcement*) siswa terhadap kenikmatan melarikan diri dari tuntutan tugas.

Konseling berorientasi perilaku adalah konseling dengan menggunakan pendekatan perilaku sebagai bagian utama konseling untuk mengubah perilaku individu. Konseling perilaku merujuk pada penerapan teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar. Menurut Rose (Kushedyana, 1997) asumsi pokok pendekatan perilaku adalah bahwa semua perilaku, kognisi dan emosi individu yang bermasalah terbentuk karena dipelajari, jadi bukan semata-mata gejala dari masalahnya. Oleh karena itu, perilaku dapat diubah melalui proses belajar yang baru.

Konseling berorientasi perilaku untuk mengurangi gejala prokrastinasi akademik adalah prosedur yang secara spesifik menggunakan pendekatan perilaku sebagai bagian utama konseling untuk mengubah kecenderungan kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas akademik dengan mengalihkan tindakan yang menyebabkan kinerja pada area tugas akademik menjadi terlambat dan tidak sesuai aturan. Indikator pengalihan kapasitas perilaku terdiri dari: (1) terlambat hadir ke sekolah; (2) sering absen; (3) datang ke sekolah tanpa persiapan; (4) tertuju pada upaya melengkap referensi daripada menyegerakan tugas; (5) sibuk merampungkan tugas menjelang tenggat waktu; (6) banyak meluangkan waktu untuk kegiatan yang tidak terkait tugas; (7) sibuk menghimpun bahan materi untuk dipelajari menjelang ujian; dan (8) panik ketika belajar.

Konseling berorientasi perilaku adalah konseling dengan sejumlah teknik yang secara spesifik menggunakan pendekatan perilaku sebagai bagian utama konseling untuk mengubah tingkah laku yang salahsuai (*maladaptif*). Terdapat dua teknik yang ada dalam konseling berorientasi perilaku. Pertama, teknik-teknik pengkondisian klasik yang terdiri dari desensitisasi sistematis, membentuk perasaan enggan atau menolak (*aversive conditioning*), latihan asertif (*asertive training*). Kedua, teknik-teknik yang berakar pada teori pengkondisian operan, seperti penguatan (*reinforcement*), hukuman (*punishment*), token economy, relaksasi, penghentian (*extinction*), pembentukan (*shaping*), pengelolaan diri (*self management*), kontrak perilaku (*behavioral contract*), dan percontohan (*modelling*).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah relaksasi, kontrak perilaku, pembentukan (*shaping*), penguatan (*reinforcement*), *symbolic modelling*, hukuman, asertif. Penulis memilih teknik dilihat dari bentuk perilaku yang ingin diubah dengan asumsi terjadi perubahan perilaku dapat terwujud, teknik-teknik yang digunakan tidak menuntut penguasaan teknik yang mendalam, dan teknik yang digunakan memiliki tingkat kemudahan atau populer.

C. Pengembangan Instrumen

1. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian, kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Skala Prokrastinasi Akademik Siswa
(Sebelum uji coba)

Aspek	Indikator	Nomor Item
Area Prokrastinasi	1. Tugas makalah	1,2,3
	2. Belajar menghadapi ujian	4,5,6
	3. Membaca referensi	7,8,9
	4. Tugas Administrasi	10,11,12
	5. Menghadiri pertemuan kelas	13,14,15
Faktor Penyebab	1. Kegelisahan	16, 17, 18, 19, 20
	2. Perendahan diri sendiri	21, 22, 23, 24, 25
	3. Toleransi terhadap ketidaknyamanan yang rendah	26, 27, 28, 29, 30
	4. Pencarian kesenangan	31, 32, 33, 34, 35
	5. Kesalahan pengaturan waktu	36, 37, 38, 39, 40
	6. Disorganisasi lingkungan	41, 42, 43, 44, 45

Aspek	Indikator	Nomor Item
Faktor Penyebab	7. Pendekatan tugas yang buruk	46, 47, 48, 49, 50
	8. Kurangnya ketegasan	51, 52, 53, 54, 55
	9. Sulit bekerjasama dengan orang lain	56, 57, 58, 59, 60
	10. Stres dan kelelahan	61, 62, 63, 64, 65
Pengalihan Perilaku	1. Menanggihkan penyelesaian suatu tugas	66,67,68
	2. Berhenti belajar karena tidak sehat	69,70,71
	3. Menyerah ketika hasil belajar tidak memuaskan	72,73,74
	4. Berhenti belajar beberapa saat untuk mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan.	75,76,77
	5. Berhenti belajar lebih cepat dari yang direncanakan agar dapat melakukan kegiatan yang menghibur	78,79,80
	6. Menunda menyelesaikan materi pelajaran sampai batas waktu yang belum jelas	81,82,83
	7. Merasa panik selama belajar	84,85,86
	8. Lupa mempersiapkan diri untuk belajar	87,88,89
	9. Merencanakan untuk belajar tetapi kemudian tidak jadi belajar	90,91,92

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan dan keandalan instrumen sebagai alat pengumpul data berdasarkan validitas dan

reliabilitas instrumen. Validitas dalam penelitian ini terdiri dari validitas rasional dan validitas empiris.

a. Uji Validitas Rasional

Telaah butir-butir pernyataan instrumen atau lebih dikenal dengan penimbangan (*judgement*) alat pengumpul data bertujuan untuk melihat kesesuaian antara konstruk instrumen dengan landasan teoretis, kesesuaian konstruk instrumen dengan ketepatan bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. *Judgement* juga berfungsi sebagai uji validitas internal.

Penimbangan (*judgement*) dalam penelitian ini dilakukan oleh para pakar bimbingan dan konseling di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Siti Wuryan Indrawati, Nurhudaya, dan Ipah Saripah. Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Kategori antara memadai atau tidak memadai sebuah instrumen dilihat dari konstruk instrumen, konten instrumen, dan redaksi instrumen tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai (M) dapat langsung digunakan sebagai butir item dalam instrumen penelitian.

Secara umum hasil penilaian ahli terhadap 3 aspek yaitu bahasa, konstruk dan konten adalah layak. Namun untuk aspek redaksi bahasa perlu beberapa disempurnakan.

Setelah uji kelayakan instrumen, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan uji coba terhadap siswa kelas dua IPS 3 SMA Pasundan 3 Cimahi.

b. Uji Validitas Empiris

Pengujian validitas butir item dilakukan pada angket yang mengungkap prokrastinasi akademik siswa SMA. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa yang bukan sampel sebenarnya. Angket tersebut diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 29 orang siswa dan sebelum para siswa mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket tersebut.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen diolah dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2003 dan SPSS 13.0 sebagai berikut.

- 1) Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.
- 2) Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tertinggi dan 50% yang memperoleh skor terendah.

- 3) Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas, sedangkan kelompok yang terdiri dari skor rendah disebut kelompok bawah.
- 4) Mencari rata-rata (\bar{X}) setiap butir pernyataan kelompok atas dari nilai rata-rata (\bar{X}) kelompok bawah, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$: Jumlah skor

n : Jumlah sampel

(Furqon, 1999)

- 5) Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

$\sum (X - \bar{X})^2$: Jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n-1$: Jumlah sampel dikurangi satu

(Furqon, 1999)

- 6) Mencari variansi gabungan (S^2) dengan jalan menguadratkan simpangan baku dari masing-masing butir soal.
- 7) Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t : Nilai t yang dicari
- X : nilai rata-rata suatu kelompok
- S^2 : Variansi kelompok 1
- S^2 : Variansi kelompok 2
- n_1 : Jumlah sampel kelompok atas
- n_2 : Jumlah sampel kelompok bawah

(Arikunto, 2002)

- 8) Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir tes pernyataan, tes dilakukan dengan pendekatan uji signifikansi, yaitu jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka item tersebut dapat dikatakan valid. Tetapi jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ,

maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh item yang tidak valid berjumlah 30 item, sehingga jumlah item instrumen sebelum uji coba berjumlah 92 item menjadi 62 item. (Hasil penghitungan validitas pada lampiran 2)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Skala Prokrastinasi Akademik Siswa
(Setelah uji coba)

Aspek	Indikator	Nomor Item
Area Prokrastinasi	1. Belajar menghadapi ujian	1
	2. Tugas Administrasi	2,3
	3. Menghadiri pertemuan kelas	4,5
Faktor Penyebab	1. Kegelisahan	6,7,8,9,10
	2. Perendahan diri sendiri	11,12,13,14
	3. Toleransi terhadap ketidaknyamanan yang rendah	15,16,17,18,19
	4. Kesalahan pengaturan waktu	20,21,22,23
	5. Disorganisasi lingkungan	24
	6. Pendekatan tugas yang buruk	25
	7. Kurangnya ketegasan	26,27,28,29
	8. Sulit bekerjasama dengan orang lain	30,31,32,33,34
	9. Stres dan kelelahan	35,36,37,38
Pengalihan Perilaku	1. Menanggukkan penyelesaian suatu tugas	39,40
	2. Berhenti belajar karena tidak sehat	41,42,43
	3. Menyerah ketika hasil belajar tidak memuaskan	44,45
	4. Berhenti belajar beberapa saat untuk mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan.	46,47

Aspek	Indikator	Nomor Item
Pengalihan Perilaku	5. Berhenti belajar lebih cepat dari yang direncanakan agar dapat melakukan kegiatan yang menghibur	48,49,50
	6. Menunda menyelesaikan materi pelajaran sampai batas waktu yang belum jelas	51,52,53
	7. Merasa panik selama belajar	54,55,56
	8. Lupa mempersiapkan diri untuk belajar	57,58,59
	9. Merencanakan untuk belajar tetapi kemudian tidak jadi belajar	60,61,62

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2005). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas pada perangkat instrumen penelitian meliputi instrumen angket perilaku prokrastinasi akademik.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2003 dan SPSS 13.0, dengan langkah-langkah pendekatan sebagai berikut:

- 1) Butir-butir pernyataan yang telah valid dibagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan dengan nomor genap dan pernyataan dengan nomor ganjil.

- 2) Skor butir-butir pernyataan genap dijadikan variabel x dan skor dari butir-butir pernyataan ganjil dijadikan variabel y.
- 3) Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
- xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan
- y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan

(Arikunto, 2006)

- 4) Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

keterangan :

- r_{ii} : Koefisien korelasi yang dicari
- r_{xy} : Koefisien korelasi

2 : Angka tetap

1 : Angka tetap

(Arikunto, 2006)

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria dari Guilford (Subino, 1987), yaitu:

< 0,20 : Derajat keterandalannya sangat rendah

0,21 - 0,40 : Derajat keterandalannya rendah

0,41 – 0,70 : Derajat keterandalannya sedang

0,71 – 0,90 : Derajat keterandalannya tinggi

0,91 – 1,00 : Derajat keterandalannya sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui realibilitas instrumen pengungkap perilaku prokrastinasi akademik siswa, diperoleh nilai realibilitas sebesar 0,7951. Sesuai dengan kriteria Guilford, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori tinggi artinya instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. (Hasil penghitungan reliabilitas pada lampiran 3)

D. Langkah-langkah penelitian

1. Pre Test

Pre test dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2008. Pre test dilakukan pada siswa pada jam Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan pre test dilakukan selama 1 jam dan sebelumnya penulis melakukan pengkondisian siswa

dengan cara memberitahukan maksud penelitian dan menjelaskan petunjuk pekerjaan instrument sebelum kegiatan pre test dilaksanakan.

2. Perlakuan

Pada penelitian ini, perlakuan diberikan kepada 15 orang siswa dengan merujuk kepada ukuran jumlah anggota kelompok yang efektif antara 8 sampai 15 orang. Perlakuan diberikan kepada 15 orang siswa kelas dua IPS 1 SMA Pasundan 3 Cimahi yang secara sukarela telah disepakati menjadi siswa binaan sebelum treatment dilaksanakan. Setelah hasil pre test diolah dan mendapat gambaran tentang faktor penyebab prokrastinasi, penulis merancang program intervensi yang dilakukan sebanyak 8 sesi sesuai dengan jumlah faktor penyebab prokrastinasi akademik. Teknik-teknik konseling perilaku yang digunakan yaitu relaksasi, percontohan, penguatan dan hukuman. Treatment dilaksanakan satu minggu sekali selama 1 jam, yaitu setiap jam Bimbingan dan Konseling di ruang media (Program intervensi pada lampiran 6). Gambaran singkat setiap sesi intervensi sebagai berikut:

Sesi 1

Sesi ini berupa kegiatan pre test untuk mengetahui profil prokrastinasi akademik siswa. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan pre test, pelaksanaan tes dan penutup. Diakhir kegiatan pre test, siswa diminta untuk membentuk kelompok perlakuan sebanyak 15 orang secara sukarela.

Sesi 2

Sesi ini berjudul "*apa itu prokrastinasi*" dan bertujuan agar anggota kelompok memahami esensi prokrastinasi akademik dan berkomitmen untuk mengikuti seluruh sesi intervensi konseling dengan teknik diskusi dan kontrak perilaku. Media yang digunakan adalah lembar kontrak perilaku dan materi tentang konsep prokrastinasi akademik.

Sesi 3

Sesi ini berjudul "*mau sukses! harus solid*". Tujuannya membantu siswa bekerjasama dengan siswa lain ketika menyelesaikan tugas kelompok sehingga membangun sikap saling membantu dan tugas dapat selesai saat dikumpulkan dengan teknik pembentukan (*shaping*). Media yang digunakan adalah lembar situasi kelompok

Sesi 4

Sesi ini berjudul "*bersahabat dengan waktu*" dan bertujuan agar siswa mampu mengelola waktu secara efektif, sehingga dapat mengerjakan semua tugas-tugas akademik secara efektif dan menghindari ketergantungan pada bantuan orang lain. Teknik yang digunakan adalah kontrak perilaku dengan media yang digunakan adalah lembar aktivitas siswa.

Sesi 5

Sesi ini berjudul "*toleran harus kapan aja*". Tujuannya membantu siswa agar mampu bersikap toleran terhadap hambatan ketika menghadapi tugas dan

memiliki keberanian untuk memulai mengerjakan tugas, dengan menggunakan teknik Penguatan (*reinforcement*) dan materi jenis-jenis penghargaan.

Sesi 6

Sesi ini berjudul "*Rileks saja*" dan bertujuan agar siswa mampu mengelola kecemasan pada situasi belajar yang menuntut penyelesaian tugas dan mengendalikan diri ketika gelisah menghadapi tugas belajar. Teknik yang digunakan adalah relaksasi dan media berupa film "kamulah satu-satunya", laptop, lembar hand out materi.

Sesi 7

Sesi ini berjudul "*Kita semua sama*". Tujuannya membantu siswa agar mampu mengapresiasi diri pada saat mengerjakan tugas-tugas akademik, melalui teknik *symbolic modelling* dan media berupa cuplikan film Dare to Dream.

Sesi 8

Sesi ini berjudul "*biar belajar jadi mudah*" dan bertujuan membantu siswa agar mampu menata lingkungan belajar sehingga tersedia ketika dibutuhkan. Teknik yang digunakan adalah hukuman (*punishment*) dan media berupa materi penyesuaian diri.

Sesi 9

Sesi ini berjudul "*kelola tugas itu mudah*". Tujuannya adalah membantu siswa mengelola tugas akademik agar dapat selesai tepat waktu melalui teknik asertif dan media berupa format latihan asertif.

Sesi 10

Sesi ini berjudul “*ada perubahan*” yang bertujuan mengetahui perubahan perilaku anggota kelompok setelah mengikuti program intervensi. Operasionalisasi dari sesi ini adalah dilakukan post test untuk mengetahui keefektifan program intervensi. Diakhir sesi, konselor mengucapkan apresiasi terhadap anggota kelompok yang telah berkenan mengikuti seluruh sesi intervensi.

3. Post Test

Pos test dilaksanakan pada bulan Juni 2008. Post test dilakukan pada siswa pada jam Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan pos test dilakukan selama 1 jam dan sebelumnya penulis mengkondisikan siswa dengan menjelaskan tujuan post test yaitu untuk mengetahui perubahan siswa setelah diberi perlakuan dengan angket yang sama diberikan saat pre test.

E. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Pasundan 3 Cimahi dengan menggunakan pengambilan sampel bukan acak (*nonsampling random*). Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI dan dibentuk satu kelompok perlakuan yang berjumlah 15 orang. Subjek yang digunakan adalah kelas 2 dengan asumsi sebagai berikut.

1. Siswa SMA kelas 2 sedang berada pada puncak masa remaja yang dianggap sangat berarti. Sehingga kebanyakan siswa menghabiskan waktunya untuk bermain dan bergaul dengan teman sebayanya dibandingkan mengerjakan PR.
2. SMA kelas 2 sedang masanya mencari eksistensi diri (ketenaran) diantara teman sepergaulan yang menyebabkan terabaikannya tugas-tugas sekolah.
3. Siswa SMA kelas 2 dianggap sudah memiliki pola kebiasaan belajar dan pengalaman belajar di kelas satu, sehingga jika di kelas sebelumnya siswa sering melakukan penundaan tugas, maka diasumsikan pada tingkat kelas berikutnya kebiasaan siswa akan sama seperti sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif untuk mengetahui intensitas, area, faktor penyebab, dan indikator prokrastinasi akademik. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 yaitu intensitas prokrastinasi akademik pada siswa, proses pengelompokan data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.
 - a). Menghitung range (R) dengan menghitung selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
 - b). Menentukan banyak kelas (K) dengan rumus sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

c). Menghitung panjang kelas (p) dengan rumus sebagai berikut.

$$p = R/K$$

(Cece Rakhmat & Solehuddin, 2006)

2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 2 yaitu area-area prokrastinasi akademik pada siswa menggunakan teknik persentase.
3. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3 yaitu faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa menggunakan teknik persentase.
4. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 4 yaitu indikator prokrastinasi akademik pada siswa menggunakan teknik persentase.
5. Pertanyaan penelitian nomor 5, dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut: “konseling berorientasi perilaku efektif menurunkan intensitas prokrastinasi akademik siswa”. Untuk mengetahui efektivitas konseling berorientasi perilaku, teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata berpasangan (*paired t- test*) dengan menggunakan SPSS 13.0.

